MUTIARA JUMAT

Hakikat Kemerdekaan bagi Generasi Milenial

Oleh: Salsabila Jatik

GENERASI milenial, generasi yang setiap saatnya berhubungan dengan dunia maya, media sosial dan tiktok, secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan pribadi dan diri mereka. Bahkan tak jarang mereka menghabiskan waktu dan asyik dengan teknologi dunia maya tersebut, dibanding mengutamakan kewajibannya menggali ilmu dan pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah hal ini sudah mengartikan generasi milenial telah "merdeka"?

Menurut KBBI, kemerdekaan bermakna keadaan berdiri sendiri (bebas, lepas, tidak terjajah lagi, dan sebagainya) atau kebebasan. Ibnu 'Asyur dalam karyanya 'Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah', memaknai *al-hurriyah* dengan dua makna, pertama kemerdekaan bermakna lawan kata dari perbudakan. Kedua, makna metaforis dari makna pertama, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan urusannya sesuka hatinya tanpa ada tekanan. Menurut Ibnu Asyur, ada beberapa aspek kemerdekaan dan kebebasan yang dikehendaki syariat Islam. Di antaranya, kebebasan untuk berkeyakinan (*hurriyyah al-ií-tiqad*), kebebasan berpendapat dan bersuara (*hurriyyah al-aqwal*), termasuk di dalamnya kebebasan untuk belajar, mengajar, dan berkarya (*hurriyyah al-'ilmi wa al-ta'lim wa al-ta'lif*), lalu kebebasan bekerja dan berwirausaha (*hurriyyah al-a'mal*).

Adapun Alquran tidak secara tersurat menyebutkan kata kemerdekaan, namun secara tersirat. Pertama, makna kemerdekaan pada kisah perjalanan spritual Nabi Ibrahim AS dalam mencari Tuhan (QS al-An'am ayat 76-79). Perjalanan spiritual tersebut merupakan upaya Nabi Ibrahim untuk membebaskan hidupnya dari keyakinan yang diyakininya keliru, yaitu keyakinan nenek moyangnya menyembah berhala. Kedua, saat haji wada, Rasulullah SAW juga menyampaikan pesan kemerdekaan dalam khutbahnya, yang berbunyi: 'Wahai sekalian manusia, sesungguhnya darah dan hartamu haram bagimu satu dengan yang lain kecuali dengan jalan yang sah, sampai kamu sekalian berjumpa dengan Allah, sebagaimana keharaman atasmu pada harimu ini, pada bulanmu ini, dan di negerimu ini' (HR Bukhari). Pesan Rasulullah SAW menjadi landasan penguat atas penjabaran Ibnu Asyur terkait kemerdekaan bahwa merdeka adalah bebas dari tekanan pihak lain, sehingga terjamin keamanan dan ketenteraman bagi diri maupun harta.

Artinya, untuk mencapai kemerdekaan yang diinginkan generasi muda milenial hendaknya membebaskan dari keyakinan yang diyakini keliru dan bebas dari tekanan pihak lain ataupun pengaruh-pengaruh yang justru merusak perkembangan diri dan kepribadian generasi milenial itu sendiri. Bentuknya tidak terbawa arus teknologi dunia maya. Bermedia sosial dengan secara bijak, baik dan benar dengan memfokuskan akses ataupun postingan-postingan yang mengedukasi dan lebih membangun. Bisa membagi waktu, dapat berinovatif dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri yang ada (baik minat dan bakat diri) yang jarang untuk digali dan lebih fokus dalam merencanakan dan melakukan yang lebih terbaik di masa kini.

Hakikat kemerdekaan generasi milenial tidak hanya terbebas dari tekanan, tetapi bagaimana generasi milenial mengisi kemerdekaan tersebut yang lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan berdaya guna bagi sekitarnya. (*)-f

Salsabila Jatik, Anggota Rohis SMA N 1 Pajangan Bantul.

DINSOS DIY EFEKTIFKAN SOSIALISASI PROGRAM

Pilih Media Wayang Cakruk di 39 Titik se-DIY

YOGYA (KR) - Dinas Sosial (Dinsos) DIY kembali melakukan kegiatan penyuluhan sosial melalui media peraga berupa wayang Cakruk. Pementasan wayang Cakruk dilakukan secara bergiliran dengan tema yang berbeda-beda. Total pementasan dilakukan di 39 titik di kabupaten/kota se-DIY pada 2023.

Kepala Dinsos DIY Endang Patmintarsih mengatakan wayang Cakruk dipilih guna memudahkan dan mengefektifkan sosialisasi program maupun permasalahan sosial. Melalui pendekatan budaya wayang Cakruk ini, masyarakat lebih cepat memahami dan antusias daripada melakukan sosialisasi dengan ceramah.

Singkatnya, wayang Cakruk adalah sarana sosial berbalut budaya yang dinilai cukup efektif dan mengena. Melalui wayang Cakruk sekaligus disampaikan sosialisasi terkait tugas dan fungsi dari Dinsos. Pementasan ini pun merupakan upaya Komunikasi, Informasi, Motivasi dan Edukasi (KIME) secara tidak langsung kepada individu, kelompok maupun lembaga,

"Kita mengadakan sosialisasi lewat wayang Cakruk supaya nilai-nilai budaya berikut pemahaman masyarakat terhadap berbagai permasalahan sosial. Masyarakat harus diedukasi supaya memahami, jika merasa tidak tepat menerima bantuan merasa malu maka harus dikembalikan. Jadi ini kita lewat budaya berupa wayang Cakruk," ujar Endang di kantornya, Kamis (24/08).

Endang menyampaikan dalam wayang Cakruk, sang dalang akan berinteraksi dengan tanya jawab supaya apa yang disampaikan cepat dipahami oleh masyarakat. Sasaran yang dibidik program ini adalah tokoh masyarakat mulai dari RT/RW, lurah, tokoh agama dan lainnya. Mengingat pelayanan kesejahteraan sosial ini harus bersama-sama guna mengedukasi masyarakat.

"Yang punya wilayah harus tahu dulu, tokoh masyarakatnya harus mengerti ternyata masalah sosial sangatlah banyak. Ada tentang adopsi ilegal, anak terlantar, penyandang disabilitas, lansia dan lain-lain. Masyarakat sangat harus tahu dan tokoh masyarakat memahami. Masyarakat harus ikut mengedukasi bersama kami," tegasnya.

Endang mengungkapkan Dinsos DIY terus berinovasi dalam melakukan penyuluhan sosial melalui media peraga sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Maka dipilihlah wayang Cakruk sebagai media peraga yang sudah dipentaskan sejak 2017 sampai sekarang. Wayang Cakruk sendiri juga menyimbolkan orang-orang yang bermasalah sosial dan membuat cerita pendek lewat yang disampaikan sang dalang. Selain itu pentas wayang Cakruk ini murah meriah tetapi pesannya cepat sampai dan menarik.

"Kami ingin wayang Cakruk bisa dipentaskan secara menyeluruh di 438 desa se-DIY, guna melakukan sosialisasi sekaligus menumbuhkan nilai-nilai budaya. Lewat wayang Cakruk pulalah, kita bisa memahamkan dan mengedukasi masyarakat perihal pola asuh keluarga, permasalahan sosial anak yang berhadapan dengan hukum, banyak bayi yang dibuang, perdagangan anak dan lainnya," papar Endang. **(Ira)**

Amartha Berdayakan UMKM Perempuan

YOGYA (KR) - PT Amartha Mikro Fintek dalam operasionalnya memberdayakan UMKM perempuan beserta keluarga dan lingkungannya. Selain itu Amartha melayani keuangan mikro dan pendanaan berkelanjutan. Juga mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dengan memajukan perekonomian pedesaan.

"Lebih dari Rp 13 triliun modal usaha disalurkan pada 55.000 desa di seluruh Indonesia. Dana Amartha fokus disalurkan untuk kaum perempuan pedagang. Misalnya pedagang sayur dan ibu-ibu jualan nasi," ujar Shiva Vinneza, 'PR' PT Amartha Mikro Fintek saat silaturahmi dengan Pemred KR Drs H Octo Lampito MPd, di Aula KR Jalan Margo Utomo 40 Yogya, Rabu (23/8). Shiva didampingi jajaran Amartha yaitu Eri Tri Anggini (Media Relation), Anggi Melinda (PR Analyst), Fathin Zuhair F (PR Agency), Edwin Irvanus (PR Agency) dan Ahmad M (PR Agency).

KR-Abrar

PR Amartha Shiva (kanan) dan jajaran menyerahkan cinderamata kepada Pemred KR.

Menurut Shiva, dalam penyaluran pinjaman dengan Amartha sistemnya lewat kelompok. Setiap kelompok terdiri 10 orang. Untuk melakukan pinjaman kepada Amartha, harus ada restu keluarga, karena ketika meminjamkan dana harus transparan. **(Rar)**

SONGSONG MUSCAB MUH MOYUDAN

Gelar Senam dan Jalan Sehat

YOGYA (KR) - Menyongsong Musyawarah Cabang (Muscab) Muhammadiyah dan Aisyiyah Moyudan, diadakan senam dan jalan sehat di Lapangan Semingin Sumbersari Moyudan Sleman pada 20 Agustus lalu. Kegiatan ini diikuti ribuan peserta warga Muhammadiyah maupun masyarakat luas.

Kegiatan ini sekaligus untuk memperingati Milad ke-58 SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Selain senam dan jalan sehat, acara juga diisi bazar produk UMKM serta pentas seni dan budaya. Ada juga job fair yang diikuti 13 dunia usaha dan dunia industri. Muscab dijadwalkan diselenggarakan pada 27 Agustus 2023.

Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Non Formal (Dikdasmen PNF) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY, Achmad Muhamad yang melepas peserta jalan sehat, memberikan apresiasi tinggi terhadap penyelenggaraan kegiatan yang sangat meriah ini.

Menurutnya, tingginya antusiasme warga berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi persyarikatan mampu berintegrasi dengan seluruh lapisan masyarakat. **(Dev)-f**

PANGGUNG

JIFEST TEMANGGUNG DIGELAR

Kolaborasi Seniman Jepang, Ekuador dan Indonesia

SENIMAN dari Jepang dan Ekuador akan pentas bersama seniman Temanggung dan Yogyakarta pada Java International Festival Temanggung (Jifest) 2023 mulai digelar 25-27 Agustus 2023. Jifest sebagai upaya membangkitkan kesenian di Temanggung pascapandemi Covid-19 itu digelar di Alun-alun Kota Temanggung dan Pendopo Pengayoman.

Koordinator Acara Jifest 2023, Suroyo mengatakan kolaborasi seniman Jepang, Ekuador, Temanggung dan Yogyakarta akan dilangsungkan pada Jumat malam.

"Pementasan kolaborasi ini diharapkan menjadi daya tarik tersendiri dan sebagai ajang belajar bersama," kata Suroyo, Rabu

KR-Zaini Arrosyid

Suroyo

(23/8).

Dikatakan, Jifest digelar oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung dan ditujukan sebagai salah satu langkah dalam perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kekayaan potensi kebudayaan sekaligus sebagai upaya pemajuan kebudayaan.

Keberadaan Jifest ini diharapkan mampu lebih mengenalkan seni dan budaya Kabupaten Temanggung. Seniman Temanggung, lanjutnya akan pentas dengan performa terbaik. Mereka dituntut belajar dan terus berlatih.

Selama tiga hari Jifest, setidaknya 21 kelompok kesenian yang bakal tampil dengan total 450 seniman.

Jifest 2023 menampilkan tari tradisional dari kelompok kesenian di Temanggung, seperti jaran kepang, bangilun, warokan, topeng ireng, dan kubro siswo.

Puncak Jifest adalah ritual Wiwit tembakau tingkat kabupaten Temanggung pada Minggu 27 Agustus 2023. **(Osy)-f**

'Terkurung di Alam Bebas' di PSBK

PADEPOKAN Seni Bagong Kussudiardja (PSBK) kembali mempersembahkan Jagongan Wagen (JW) di Gedung Diponegoro PSBK, Sabtu (26/8) pukul 19.30. JW episode 148 ini menampilkan pertunjukan tari *Terkurung di Alam Bebas* karya Dendi Wardiman.

Penari dan koreografer asal Padang Panjang tersebut mengangkat fenomena *cyberbullying* dalam karya tari terbarunya. *Terkurung di Alam Bebas* merupakan ungkapan kegelisahan Dendi akan masifnya perundungan di tengah perkembangan dunia digital seperti sekarang.

Cyberbullying adalah perundungan yang terjadi di media sosial dan menggunakan teknologi digital. Perilaku tersebut biasa dilakukan secara berulang yang bertujuan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan.

Isu kebebasan, batasan, dan hak individu menjadi samar di era media sosial. Setiap orang seakan-akan berhak untuk bersuara maupun berpendapat akan suatu hal, dengan berlindung pada anonimitas. Namun tak jarang, kebebasan untuk berpendapat dimaknai sebagai keleluasaan merundung pihak lain yang berseberangan.

Pernah mendapatkan perundungan di media sosial, Dendi merasa bersimpati dengan para korban *cyberbullying*. Menurutnya, *cyberbullying* sangat berpengaruh terhadap psikologis korban. Mereka biasanya akan merasakan tekanan mental yang berlebihan setelah mendapatkan perundungan, hingga bisa membuat mereka akhirnya memilih untuk menutup diri dari lingkungan sosialnya dan mengalami kecemasan berlebihan.

Tekanan-tekanan psikologis yang dialami para korban *cyberbullying* inilah yang menjadi titik berangkat karya tari *Terkurung di Alam Bebas*. Dendi berusaha menggambarkan kondisi para korban lewat kosa gerak yang merepresentasikan tekanan, dan keriuhan media sosial yang digambarkan lewat suara seng sebagai properti pertunjukan.

JW edisi Agustus 2023 ini dapat ditonton dengan terlebih dahulu melakukan registrasi di *www.psbk.or.id* mulai 21 hingga 25 Agustus 2023 pukul 17.00 dengan donasi minimum Rp 30.000 lewat *scan QR code* yang sudah disediakan. **(Bro)-f**